

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama, berkontribusi secara signifikan terhadap angka morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia¹. Secara global, kasus baru dilaporkan sebesar 10 juta orang terinfeksi TB pada tahun 2019, dengan sekitar 1,4 juta orang meninggal karena penyakit tersebut².

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Biasanya dapat menyerang paru tetapi dapat menyerang organ tubuh lainnya. Penyakit ini menyebar dari satu orang ke orang lain melalui transmisi udara ketika mereka bersin, batuk, dan berbicara sehingga kuman terhirup dan mengakibatkan seseorang terinfeksi tuberkulosis³.

Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam *Global Tuberculosis Report 2020*, Indonesia merupakan negara ke-2 tertinggi dengan jumlah kasus TB terbesar di dunia. Jumlah kasus TB di dunia sebesar 55% berada di lima negara, yakni India, Indonesia, China, Filipina dan Pakistan⁴. Angka insiden pada penderita TB di Indonesia tahun 2018 sebesar 316 per 100.000 penduduk dan angka kematian penderita TB yaitu 40 per 100.000 penduduk. Pada tahun 2019 jumlah kasus tuberkulosis yang ditemukan sebanyak 543.874 kasus, menurun bila dibandingkan semua kasus tuberkulosis yang ditemukan pada tahun 2018 yang sebesar 566.623 kasus⁵.

Angka *Case Notification Rate* (CNR) adalah angka yang menunjukkan jumlah pasien baru yang diobati dan dilaporkan diantara 100.000 penduduk yang ada di suatu wilayah tertentu. Angka ini berguna untuk menunjukkan kecenderungan meningkat atau menurunnya penemuan pasien di wilayah tersebut. Tahun 2018, CNR kasus TB di Maluku Utara sebanyak 130 kasus per 100.000 penduduk. Tetapi pada tahun 2019, angka CNR cenderung meningkat dibanding tahun sebelumnya sebanyak 175 kasus per 100.000 penduduk. Dari data di atas

terjadi peningkatan angka CNR dari tahun 2018 sampai 2019 sebesar 45 kasus per 100.000 penduduk⁵.

Dinas Kesehatan Kota Ternate melaporkan pada tahun 2019 terdapat 527 kasus TB (prevalensi 226/100.000 penduduk), dengan pembagian berdasarkan jenis kelamin terdiri dari laki-laki sebanyak 288 orang dan perempuan berjumlah 239 orang. Sedangkan angka kematian kasus TB ditemukan sebanyak 23 orang (10/100.000 penduduk). Kasus TB yang dilaporkan masih cukup tinggi di kota Ternate sehingga diperlukan upaya pencegahan serius untuk menekan terjadinya peningkatan kasus⁶.

Puskesmas Kalumata adalah salah satu puskesmas di Kota Ternate yang memiliki angka kasus tertinggi. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Ternate tahun 2019, jumlah kasus TB di puskesmas ini sebanyak 102 orang, Puskesmas Siko menempati urutan kedua dengan jumlah kasus yang ditemukan sebanyak 90 orang, dan urutan ketiga terdapat Puskesmas Kalumpang dengan jumlah kasus 52 orang. Di Puskesmas Kalumata, pasien baru yang terkonfirmasi bakteriologis sekitar 79 orang, yang terdiagnosis klinis sekitar 15 orang, dan tidak terdapat kasus ekstra paru. Untuk total keseluruhan pasien baru terdapat 94 orang sedangkan total keseluruhan dari pasien kambuh sebanyak 7 orang serta pasien dengan riwayat pengobatan selain kambuh atau *lost to follow-up* 1 orang⁶.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Upaya Pencegahan Penyakit TB Paru di Puskesmas Kalumata.”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap upaya pencegahan penyakit TB paru di Puskesmas Kalumata.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap upaya pencegahan penyakit TB paru di Puskesmas Kalumata.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden penelitian dari segi usia, pendidikan terakhir, dan sumber informasi
- b. Mengidentifikasi gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang TB paru dan pencegahannya
- c. Mengidentifikasi gambaran sikap masyarakat tentang pencegahan penyakit TB paru

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdapat dua macam yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu kesehatan masyarakat dan memberikan dampak positif dalam mencegah terjadinya penularan tuberkulosis paru dengan harapan dapat memperbaiki sikap dan perilaku masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat dalam ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu kesehatan masyarakat, menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang pencegahan tuberkulosis paru di lingkungan masyarakat dengan membandingkan tingkat pengetahuan dan sikap dari beberapa elemen masyarakat.

b. Bagi Masyarakat

Memberi masukan dan edukasi kepada masyarakat tentang konsep tuberkulosis paru sehingga masyarakat mampu untuk mencegah penularan tuberkulosis paru.

c. Bagi Instansi Kesehatan

Dapat memberikan informasi kepada pihak terkait (Dinas Kesehatan dan Puskesmas) mengenai tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penyakit TB paru serta bahan pertimbangan atau masukan dalam menetapkan strategi pencegahan secara tepat dan optimal serta mengurangi resiko penularan TB paru di wilayah kerjanya.

